



KALANGWAN
JURNAL PENDIDIKAN AGAMA, BAHASA DAN SASTRA
Vol. XVI No. 1 Bulan Maret Tahun 2026

p-ISSN : 1979-634X	e-ISSN : 2686-0252	http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/kalangwan/index
------------------------------------	--------------------	---

**PENERAPAN METODE IMITASI DAN DRILL DALAM
EKSTRAKULIKULER NYURAT LONTAR PADA SISWA
SMP NEGERI 1 SEMARAPURA**

Oleh

Ni Luh Gede Merry Ariastini¹, I Made Dian Saputra², Gede Agus Budi Adnyana³
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
luhdemerry891@gmail.com

Diterima 22 Juni 2025; Direvisi; 22 Pebruari 2026 ; Diterbitkan: 22 Mei 2026

Abstract

Writing on lontar palms is one of the cultural heritages of our ancestors. In the educational environment, especially in Bali, writing on lontar palms is implied in Balinese language learning or extracurricular activities. The aim is to maintain the arts and local culture. At SMP Negeri 1 Semarapura, the existence of the extracurricular writing on lontar palms is still maintained until now. At SMP Negeri 1 Semarapura, teachers have the right method to teach writing on lontar palms, namely the imitation and drill methods. This method provides quite satisfying real results. So the researcher is very interested in researching this method with the hope that the results of this paper can provide solutions to educators, especially in Bali, in learning to write on lontar palms. The formulation of the problem of this study is as follows, (1) How is the use of imitation and drill methods in lontar writing training for students of SMP Negeri 1 Semarapura, (2) What are the problems and efforts made when using imitation and drill methods for students of SMP Negeri 1 Semarapura, (3) What are the results of using imitation and drill methods for students of SMP Negeri 1 Semarapura. This study uses a qualitative approach with observation, interview, documentation, and literature techniques. The results of the study indicate that the use of imitation and drill methods provides an increase in the quality of learning and students' abilities in lontar writing.

Keywords: *Lontar Writing, Imitation and Drill Methods*

I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pastinya memerlukan keberadaan metode. Metode dalam pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang menentukan alur pembelajaran. Dari buku yang berjudul “*Metode dan Model-Model Pembelajaran*” yang ditulis oleh Dr. M. Sobry Sutikno (2019) memberikan definisi metode yaitu “*cara*” yang dalam pemakaiannya digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara cara menyajikan materi dari pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan jika metode merupakan cara yang dalam proses penggunaannya memerlukan subjek yang dapat mengaplikasikan dalam pembelajaran. Pula penggunaan metode ini harus disesuaikan dengan materi yang akan dibawakan. Metode dan materi memiliki kesinambungan dalam proses pembelajaran. Kedua hal tersebut jika

diaplikasikan pada proses pembelajaran yang tepat akan menciptakan pencapaian dan hasil memuaskan dalam sebuah pembelajaran. Tentu saja metode ini biasanya digunakan di ruang lingkup kelas, namun tidak jarang pula metode digunakan dalam proses melatih skill dan untuk meningkatkan kreatifitas belajar. Kreatifitas belajar ini merujuk pada usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar siswa lebih memahami materi dan proses penyerapan ilmu pengetahuan.

Kemampuan siswa dalam memahami dan menerima pembelajaran dengan baik didukung dengan penggunaan metode yang tepat. Keberadaan metode dalam membawakan pembelajaran sangat penting karena metode dapat mengarahkan pendidik dan juga peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode tidak hanya digunakan dalam pembelajaran di kelas namun juga dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bisa diikuti oleh siswa yang diminati untuk mempermudah pengembangan skill siswa. Dalam pengembangan skill siswa tentu saja memerlukan perhatian khusus. Guru atau pendidik dalam hal ini memiliki peranan penting dalam pengembangan skill siswa. Salah satu yang dapat dilakukan oleh seorang tenaga pendidik yaitu menerapkan cara-cara belajar yang efektif dan dapat memberikan hasil maksimal. Cara belajar tersebut timbul dari tenaga pendidik yang kompeten dalam menyiapkan sebuah pembelajaran. Hal ini pula mempengaruhi fokus dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Bagaimana cara guru menyajikan dan memaparkan materi dengan baik, sehingga memberikan motivasi untuk siswa lebih semangat untuk belajar. Selain itu pula kreatifitas guru dalam membawakan suasana belajar juga menjadi tolak ukur dalam pemerataan pemahaman siswa terhadap materi. Karena siswa memiliki karakternya masing-masing yang tidak bisa disama ratakan dari teknik maupun metode mengajarnya. Maka daripada itu, pembelajaran yang baik tidak hanya ada karena metode tetapi bagaimana cara menggunakan metode tersebut dan bagaimana cara pendidik mengaplikasikan metode pembelajaran. Dalam penelitian Sukma Wirani dkk. (2020) yang mengungkapkan bahwa,

“Nyurat lontar dalam generasi muda saat ini sangat jarang yang meminati dan tertarik pada kegiatan nyurat lontar. Hal ini tidak hanya didasarkan pada minat siswa ataupun kondisi siswa, namun pendidik juga memiliki peranan dalam menumbuhkan minat siswa tersebut. Pengaruh daripada pendidik dalam memberikan pemahaman sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam nyurat lontar. Di luar daripada itu pengaruh lainnya yaitu dari sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran nyurat lontar.”

Berbeda halnya dengan pelatihan *nyurat lontar* di SMP Negeri 1 Semarang yang memiliki solusi tepat dalam pemberian materi agar dapat dipahami oleh siswa. Hal tersebut karena penggunaan metode yang tepat dalam pelatihan *nyurat lontar*. Penggunaan metode dalam pelatihan *nyurat lontar* pada siswa SMP Negeri 1 Semarang yaitu metode imitasi dan drill. Kombinasi dari metode ini dapat memberikan hasil yang maksimal. Hal ini dibuktikan dari beberapa pencapaian siswa diantaranya, 1) penggunaan metode imitasi dan drill meningkatkan kemampuan siswa menulis di lontar, 2) memberikan pengalaman bagi siswa pada event ataupun pameran budaya yang berkaitan dengan menulis lontar, 3) memunculkan siswa yang berprestasi di bidang *nyurat lontar*. Jika dilihat dari pembahasan penelitian terdahulu, belum ada yang meneliti terkait penggunaan metode imitasi dan drill dalam pelatihan *nyurat lontar* siswa di SMP Negeri 1 Semarang. Adapun kajian lain yang meneliti terkait metode imitasi dan drill yaitu, penelitian paputangan, dkk (2020) yang meneliti *“Penerapan Metode Imitasi dan Drill pada Paduan Suara Manado Independemt School”*, yang dapat dilihat subjeknya berbeda dengan penelitian ini. Selain itu penelitian dari Hening Saputri, Lucia (2020), dengan penelitiannya *“Penerapan Metode Imitasi dan Drill Pada Ekstrakurikuler Drumband di Sekolah Dasar Marsudirini St. Theresia Boro Kulon Progo Yogyakarta”*, yang memiliki perbedaan subjek yaitu pada ekstrakurikuler drumband di Sekolah Dasar Marsudirini. Dari beberapa penelitian di atas maka dapat dirumuskan jika penelitian ini memiliki kesamaan dalam objek yang dikaji yaitu penerapan metode sedangkan subjeknya berbeda-beda. Dari

penelitian tersebut peneliti mengkaji terkait efektifitas penggunaan metode dalam pembelajaran. Selain itu untuk menilai seberapa penting dan dampak pengaruh dari metode dalam pembelajaran. Sehingga penelitian ini pula akan menjawab apakah metode tersebut penting dan memiliki pengaruh atau malah tidak sama sekali. Sehingga dapat dilihat penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya terutama dalam pelatihan *nyurat* lontar dan keaslian tulisan ini memang benar adanya. Dari pernyataan tersebut hipotesis dari penelitian ini yaitu, 1) Bagaimana penerapan metode imitasi dan drill pada pelatihan *nyurat* lontar siswa di SMP Negeri 1 Semarang, 2) Apa saja hambatan dan usaha yang dilakukan dalam penerapan metode imitasi dan drill pada pelatihan *nyurat* lontar siswa di SMP Negeri 1 Semarang, 3) Bagaimana hasil dari penerapan metode imitasi dan drill pada pelatihan *nyurat* lontar siswa di SMP Negeri 1 Semarang.

Dalam sebuah penelitian pastinya mempunyai tujuan masing-masing. Tujuan penelitian berguna untuk memberikan dampak dan juga menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini memiliki 2 tujuan. Yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menjaga dan melestarikan seni budaya Bali utamanya *nyurat* lontar bagi generasi muda Bali dan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar di kelas utamanya pada materi *nyurat* lontar. Adapun tujuan khususnya, yaitu tujuan yang akan diperoleh untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang dijabarkan sebagai berikut, 1) untuk mengetahui proses penggunaan metode imitasi dan drill pada pelatihan *nyurat* lontar di SMP Negeri 1 Semarang, 2) untuk mengetahui permasalahan dan usaha yang dilakukan dalam proses penggunaan metode imitasi dan drill pada pelatihan *nyurat* lontar di SMP Negeri 1 Semarang, 3) untuk mengetahui hasil dari penggunaan metode imitasi dan drill pada pelatihan *nyurat* lontar di SMP Negeri 1 Semarang.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Semarang, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Durasi dan waktu daripada penelitian ini berlangsung 3 bulan, yang diawali dari bulan Februari hingga Mei. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang dalam prosedur pengumpulan data dan penjabarannya deskriptif atau menggunakan kata-kata atau lisan dari narasumber dan subjek yang diamati. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu deskriptif naratif yaitu pendekatan yang mendeskripsikan gejala, peristiwa, dan kejadian sesuai dengan keadaan di lapangan kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kepustakaan, wawancara, pengamatan langsung, dan dokumentasi. Tata cara memilih narasumber dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling yaitu memilih narasumber berdasarkan kemampuan dan pengalaman langsung yang dialami narasumber. Hal ini nantinya akan memberikan data yang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dan narasumber itu sendiri. Penelitian ini dibantu dengan sarana pengumpulan data berupa instrumen wawancara, alat tulis, *handphone*.

Dalam pelaksanaannya, peneliti sebagai observer (pengamat) dan guru sebagai pelaksana tindakan. Adapun cara analisis data yaitu pengorganisasian data, penjabaran data, pemilihan data, pengelompokan data berdasarkan kebutuhan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dimana data yang berupa informasi berbentuk lisan akan diolah menjadi kalimat yang memberikan gambaran keadaan penelitian mulai dari peserta didik hingga pendidik. Hal tersebut merujuk pada sikap, cara pembawaan materi, tingkat pemahaman, aktifitas peserta didik selama pembelajaran, antusiasme belajar, dan lainnya.

Tahap analisis data lapangan menurut Model Miles and Huberman dalam penelitian Hening Saputri, Lucia (2020) menyatakan, model analisis ini terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu: (1) Reduksi Data, pada tahap ini peneliti memisahkan data yang relevan (data yang penting dan data yang kurang penting) untuk menjelaskan sasaran dari analisis. Adapun langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan data awal menjadi data yang bermakna untuk dianalisis. (2) Penyajian Data, peneliti membuat sajian deskriptif mengenai penemuan dalam proses

analisis. Cara penyajian data deskriptif ini diwujudkan dalam uraian naratif. Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali agar dapat memperoleh kesimpulan sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Dengan penjabaran deskriptif ini diharapkan pembaca menjadi lebih mudah dalam memahami hasil analisis data. (3) Kesimpulan, pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan hasil sajian deskriptif. Kesimpulan yang ditulis merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dituliskan oleh peneliti sejak awal. Kesimpulan dari metode penelitian dalam penelitian "*Penerapan Metode Imitasi dan Drill dalam Ekstrakurikuler Nyurat Lontar pada Siswa SMP Negeri 1 Semarapura*" menggunakan data penelitian yang diperoleh oleh peneliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Semarapura yang berlokasi di Jl. Teratai, Semarapura Kelod, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung, Bali. Dalam penelitian ini akan menjawab hipotesis atau rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Lokasi penelitian yang merupakan sekolah menengah atas yang termasuk sekolah favorit di Kabupaten Klungkung yang sudah memberikan dan memunculkan siswa-siswa yang berprestasi dan bersaing di bidang pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa kualitas dari sekolah hingga tenaga pendidik yang kompeten dalam mengajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu penunjang pendidikan seperti sarana prasarana sekolah yang terawat dan layak untuk siswa menuntut ilmu di SMP Negeri 1 Semarapura. Dilihat dari visi, misi, dan tujuan sekolah yang jelas. Berikut visi sekolah yang dikutip dari website <https://www.smpn1semarapura.sch.id/> SMP Negeri 1 Semarapura "*Bersama membangun insan sucita subudhi (santun, cerdas, inovatif, tanggung jawab, sehat, unggul, berbudaya, dan berbudi luhur) berlandaskan konsep tri hita karana*". Misi dari sekolah ini yang dikutip dari website sekolah <https://www.smpn1semarapura.sch.id/>, sebagai berikut:

1. Menumbuhkan budaya Santun (Sa) pada warga sekolah
2. Membentuk peserta didik menjadi insan Cerdas Inovatif (Ci)
3. Menumbuhkan Budaya Bertanggung jawab (Ta)
4. Mengembangkan budaya hidup Sehat (S)
5. Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik (U)
6. Mengembangkan kegiatan senu budaya (Bu)
7. Mengembangkan Budhi Pekerti Luhur (dhi)

3.2 Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini pada penerapan metode imitasi dan drill dalam ekstrakurikuler nyurat lontar pada siswa dibagi menjadi beberapa tahapan. Pertama guru mengajak siswa untuk memberi salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Setelahnya guru memberikan review materi atau memberikan pertanyaan pemantik untuk siswa. Ini dilakukan untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman siswa terhadap materi yang sebelumnya sudah pernah dibahas. Setelah tahapan tersebut dilanjutkan guru memberikan materi lanjutan, dalam pemberian materi guru banyak memberikan contoh-contoh diantaranya contoh bentuk aksara yang indah dan tata cara menyurat di lontar agar tulisannya sama indahnya dengan tulisan di buku tulis. Karena beberapa siswa mampu menulis aksara dengan baik di buku tulis namun kurang mampu mengaplikasikannya di lontar. Bentuk aksara yang dinilai baik adalah bentuk aksara yang *lemuh* (bulat-bulat), indah dilihat, dan bentuk aksara yang jelas yang dapat dibaca. Selain itu guru memberikan contoh posisi tangan yang tepat dalam memegang lontar, memegang *pangerupak*, menempatkan tangan di atas *lungka-lungka*, hingga cara menghitamkan tulisan di lontar. Karena dalam menulis lontar kedua tangan haruslah aktif dan memiliki sinkron yang baik. Tangan kanan akan memegang pangrupak dan tangan kiri akan memegang lontar. Jari-jari tangan juga harus aktif karena 3 jari kanan yaitu jempol, telunjuk dan jari tengah akan

memegang pangrupak dengan erat sedangkan 2 jari sisanya akan menempel di lontar untuk menjaga keseimbangan. Sedangkan pada tangan kiri, jari jempol akan mengikuti jalannya pangrupak agar menjaga kestabilan tulisan. Metode yang digunakan guru ketika memberikan contoh-contoh tersebut yaitu menggunakan metode imitasi. Peran siswa dalam metode ini yaitu memperhatikan guru dan menirukan gerak-gerik atau model yang dicontohkan oleh guru tersebut. Jika siswa berhasil memperhatikan tiap detail model dan menyimak dengan baik yang dijelaskan oleh guru maka tidak akan membutuhkan waktu yang panjang siswa tersebut akan mampu menirukan tindakan-tindakan guru dan mengaplikasikannya saat menulis di lontar. Setelah pemberian pemahaman terkait materi *nyurat* lontar. Tahapan berikutnya guru memberikan latihan. Latihan ini ditunjang dengan sarana latihan seperti lontar, pangrupak, hingga kemiri untuk menghitamkan tulisan. Proses latihan ini guru menggunakan metode drill yang dimana memfokuskan siswa berlatih mandiri sesuai dengan pemahaman yang sudah diberikan sebelumnya.

Dalam proses pelatihan menggunakan metode imitasi dan drill akan terus berulang dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal. Guru mengajak siswa untuk terus semangat dan tetap melatih tangan untuk menulis lontar. Hal ini dilakukan untuk mempercepat proses peningkatan kemampuan siswa, karena jika hal ini tidak dilakukan sesering mungkin maka perubahan pada bentuk tulisan akan memakan waktu yang cukup lama. Maka siswa harus melakukan latihan ini tidak hanya di sekolah namun harus dilakukan sesering mungkin di rumah. Selanjutnya pada tahap evaluasi, guru akan memberikan pertanyaan ulang kepada siswa terkait pemahaman materi dan juga mengoreksi tulisan yang dirasa belum tuntas oleh guru tersebut. Selain itu guru akan mempertegas ulang terkait materi yang wajib dikuasai seperti *uger-uger pasang aksara Bali*, karena pemahaman materi *pasang aksara Bali* juga menjadi salah satu nilai keberhasilan siswa memahami materi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dilapangan, hasil yang didapat sesuai dengan rumusan masalah pertama pada proses latihan ekstrakurikuler *nyurat* lontar yang dilaksanakan menggunakan metode imitasi dan drill di SMP Negeri 1 Semarapura berjalan dengan baik. Dari hasil penerapan metode imitasi dan drill memiliki tata cara dan keunggulan masing-masing, namun yang lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan baik adalah menggunakan metode drill. Hal ini karena menulis di lontar memerlukan lebih banyak latihan tangan agar meningkatkan kualitas tulisan. Sedangkan dalam metode imitasi efektif untuk memberikan pemahaman materi, bentuk aksara, dan tata cara menulis di lontar yang baik dan benar.

Hasil yang didapat selama proses observasi dalam rumusan masalah kedua adalah penerapan metode imitasi dan drill tidaklah seterusnya berjalan mulus dan lancar. Hal ini diakibatkan pengaruh kondisi lingkungan dan diri siswa itu sendiri. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal yang mencakup keadaan dan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran dan faktor eksternal yang mencakup keadaan lingkungan siswa dalam menerima pembelajaran seperti kesiapan pengajar dan sarana belajar siswa. Permasalahan dalam penggunaan metode ini dialami oleh siswa dan guru. Permasalahan yang dialami oleh guru meliputi kesulitan dalam memberikan peningkatan kemampuan siswa karena karakter siswa yang berbeda-beda pula keberadaan jenjang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler beragam menjadikan proses pembelajaran ini kurang efektif. Dari observasi penelitian dikatakan jenjang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Jika dilihat pada materi yang sudah diajarkan di kelas tiap jenjang siswa itu berbeda. Sehingga proses pemberian materi pada pelatihan tidak bisa disama ratakan. Dalam menanggapi hal ini guru memiliki program untuk setiap jenjang sehingga pembelajaran berlangsung efektif. Program ini ada untuk melihat perkembangan siswa dalam ekstrakurikuler *nyurat* lontar.

Namun perkembangan siswa pula terhambat akibat dari waktu pelaksanaan ekstrakurikuler yang terbatas. Proses ekstrakurikuler dilaksanakan satu kali dalam 2 minggu. Sehingga waktu pemberian materi terbatas sedangkan guru harus mencapai target pembelajaran. Dalam ekstrakurikuler *nyurat* lontar siswa yang cepat menunjukkan perubahan akan diarahkan untuk

lanjut ke tahapan berikutnya. Hal ini dilakukan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Fokus guru dalam melatih akan lebih banyak pada siswa yang memiliki proses cukup lama dalam pemahaman dan meningkatkan kualitas tulisan. Penggunaan metode imitasi dan drill akan sangat berguna jika digunakan dengan sesuai pada karakter masing-masing siswa.

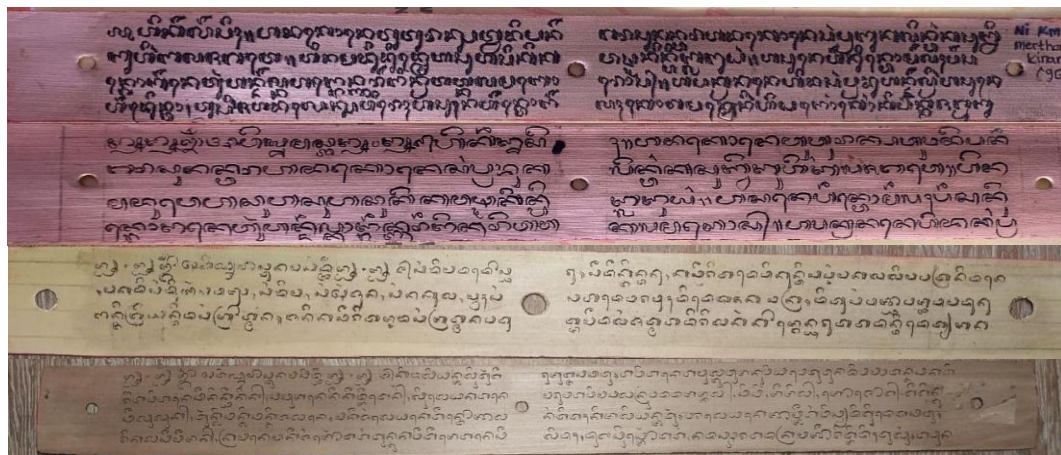
Namun permasalahan ini tidak hanya dirasakan oleh guru yang mengajar namun pada siswa yang belajar yang ikut terkena dampak dari penggunaan metode imitasi dan drill ini. Permasalahan siswa yaitu pada kemampuan dalam menulis aksara Bali yang baik dan benar sangat sulit. Dari observasi yang sudah dilakukan bersama dengan siswa, menyatakan jika menulis aksara bali harus memiliki fokus yang baik. Kesalahan dalam penulisan aksara di lontar sering terjadi. Namun untuk penanganan kesalahan tulisan di lontar berbeda dengan di kertas. Jika di kertas siswa masih bisa menghapus menggunakan alat seperti penghapus atau *correction pen*, namun berbeda jika di lontar kita tidak bisa menghapusnya dengan alat-alat tersebut. Karena bahan dasar lontar yang merupakan daun yang diolah sehingga siap ditulis dan alat untuk menulis berupa pisau kecil yang disebut *pangrupak*. Maka solusi dari kesalahan penulisan aksara akan dibiarkan dan diberikan tanda dengan mematikan vokal maupun konsonan aksara dengan memberi *ulu* (vokal i) di atas aksara dan *suku* (vokal u) di bawah aksara. Namun jika kesalahan begitu fatal, seperti ada beberapa paragraf yang terlewatkan maka hal yang harus dilakukan akan mengulang penulisan di lontar yang baru.

Permasalahan selanjutnya yaitu pada refrensi materi yang kurang memadai. Refrensi pasang aksara Bali berupa buku ataupun media yang kurang di sekolah menyebabkan siswa memiliki pemahaman yang kurang terhadap pasang aksara Bali. Hal yang hanya bisa dilakukan oleh siswa adalah bertanya ketika berlangsungnya ekstrakurikuler di sekolah. Namun jika melihat karakteristik siswa saat ini yang cepat merasa bosan atau bahkan malas bertanya, juga menjadi penghambat pemahaman terhadap materi. Siswa malas untuk mencari refrensi di internet sehingga menyebabkan penerapan metode imitasi dan drill menjadi terhambat. Faktor lainnya yaitu siswa kurang mampu menulis bentuk aksara dengan baik. Melihat dari karakter siswa yang mudah terpengaruh oleh hal-hal lain ataupun motivasi siswa yang rendah. Menyebabkan hambatan bagi siswa itu sendiri. Kebanyakan siswa mudah bosan dan malas untuk sering berlatih menyebabkan rendahnya peningkatan keindahan tulisan yang diharapkan oleh guru. Dari observasi yang sudah dilakukan guru menilai jika siswa memiliki ketekunan maka akan mudah menghasilkan perubahan bentuk tulisan, sedangkan jika siswa malas melatih diri maka proses perubahan akan cukup lama. Penggunaan metode drill dalam hal ini memiliki peranan yang penting. Guru menggunakan metode drill kepada siswa dengan memberikan tugas latihan di rumah. Latihan mandiri akan dilakukan lebih sering oleh siswa. Maka dengan cara inilah kemampuan siswa dapat meningkat.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah guru memberikan motivasi dan dukungan bagi siswa serta mengingatkan siswa akan pentingnya berlatih. Selain itu guru juga memberikan pemahaman ulang terhadap materi dengan mengajak siswa untuk berdiskusi. Dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Selain itu siswa pula melakukan usaha dengan sering berlatih dan memahami materi yang diberikan guru di sekolah yang diulang di rumah masing-masing siswa. Penggunaan metode drill akan lebih efektif digunakan dalam proses belajar menulis aksara Bali. Karena memberikan latihan kepada siswa akan mempermudah siswa menumbuhkan kebiasaan terutama kedisiplinan.

Hasil yang diperoleh selama proses observasi dalam rumusan masalah ketiga sebagai berikut, metode imitasi dan drill memberikan dampak yang baik pada proses pembelajaran menulis aksara Bali. Selain itu peningkatan peserta didik dapat dilihat dari kedisiplinan dan ketekunan yang berupa hasil tulisan yang dikumpulkan selama mengikuti proses latihan. Peningkatan peserta didik pula dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti event pendidikan dengan unsur budaya dan prestasi yang ditorehkan di ruang lingkup penulisan aksara Bali. Penggunaan metode imitasi dan drill dalam ekstrakurikuler *nyurat* lontar memunculkan siswa yang memiliki dedikasi dalam melestarikan budaya bali selain itu siswa yang mengikuti

ekstrakurikuler ini memiliki sikap ulet, sabar, percaya diri, teliti, dan disiplin. Dari praktek yang dilakukan langsung dan berulang ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa. Berikut gambar hasil dari tulisan siswa awal latihan hingga akhir latihan 1 semester, dapat dilihat di bawah ini.



Gambar I. Hasil Tulisan Siswa dari Pertama Hingga Akhir Latihan 1 Semester
Sumber: Ni Luh Gede Merry Ariastini, 2025

Penggunaan metode imitasi dan drill dalam ekstrakurikuler nyurat lontar pula menciptakan siswa-siswa yang berprestasi di bidang menulis lontar. Siswa yang terpilih mengikuti lomba adalah siswa yang dinilai sudah memiliki kemampuan yang sesuai. Latihan untuk siswa yang akan mewakili lomba berbeda dengan siswa yang hanya mengikuti ekstrakurikuler rutin tiap hari Sabtu. Siswa yang mengikuti lomba akan dilatih lebih sering oleh guru. Penggunaan metode imitasi pada siswa yang mengikuti lomba yaitu dengan memberikan contoh tulisan siswa yang memperoleh juara di perlombaan sebelumnya. Sehingga siswa menirukan bentuk tulisan yang mendapat juara tersebut. Metode drill dalam latihan ini akan rutin dilakukan setiap harinya. Siswa akan mendapat pelatihan intensif di jam istirahat setiap harinya untuk mempercepat perubahan bentuk tulisan agar lebih konsisten, sesuai dengan bentuk yang dicontohkan, dan pemahaman *pasang aksara* Bali. Berikut data siswa yang menorehkan prestasinya di bidang *nyurat* lontar di bawah ini.

Tabel I.

Daftar Siswa yang Mendapat Juara Lomba *Nyurat* Lontar

Nama Siswa	Juara Lomba
Putu Shania Radha Amararatna	- Juara 1 Porsenijar Kabupaten Klungkung - Juara 3 Tingkat SMP Se-Bali Timur - Juara 1 Bulan Bahasa Tingkat Kabupaten - Juara 2 Tingkat SMP Se-Bali - Juara 3 FTBI Tingkat Provinsi
Nyoman Triadi Widiadana	- Juara 3 Bulan Bahasa Bali Tingkat Kabupaten Klungkung - Juara Harapan 1 Tingkat Provinsi
I Gede Purwadana	Juara 2 Tingkat SMP Se-Bali

Sumber: Eka Narayani, S.S, 2025

IV. SIMPULAN

Setelah menguraikan hasil penelitian tentang penerapan metode imitasi dan drill dalam ekstrakurikuler *nyurat* lontar pada siswa di SMP Negeri 1 Semarang dapat ditarik kesimpulan bahwa metode imitasi imitasi dan drill dapat diterapkan dengan baik dan berhasil. Permasalahan mengenai pembelajaran *nyurat* lontar dapat diatasi dengan menerapkan metode imitasi dan drill tersebut.

Dari hasil observasi, metode yang efektif untuk mengajarkan *nyurat* lontar dalam penelitian ini adalah penggunaan metode dalam kondisi yang tepat. Metode imitasi dan drill memiliki peranan masing-masing dalam pembelajaran. Penerapan metode imitasi efektif ketika pemberian materi pembelajaran karena siswa dapat mencontoh langsung dan dibantu oleh guru yang ikut menulis di papan ataupun di media rontal. Penerapan metode drill efektif ketika pemberian latihan yang mempengaruhi perkembangan skill siswa. Metode memang penting dalam sebuah pembelajaran namun ini didukung juga oleh kualitas tenaga pendidik yang membawakannya dalam sebuah pembelajaran. Kualitas tenaga pendidik mempengaruhi perkembangan akademik siswa. Sehingga hal tersebut menimbulkan beberapa kendala dalam sebuah pembelajaran. Penerapan metode imitasi dan drill dalam ekstrakurikuler *nyurat* lontar tidaklah selalu berjalan mulus, adapun kendala diantaranya: (1) kurangnya kemampuan memahami memahami materi oleh siswa, (2) kurangnya waktu pemberian latihan, (3) kurangnya kemampuan siswa dalam menulis dengan benar, (4) kurangnya referensi materi *nyurat* aksara Bali, dan (5) kurangnya kemampuan siswa dalam membentuk aksara yang baik. Segala bentuk usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa juga sudah dilakukan oleh guru maupun siswa tersebut. Usaha yang dilakukan untuk menuntaskan kendala-kendala belajar di atas, diantaranya: usaha yang dilakukan oleh guru, (1) Memberikan motivasi dan mengingatkan siswa agar rajin berlatih, (2) memberikan waktu untuk diskusi dengan siswa, dan usaha yang dilakukan oleh siswa yaitu lebih sering berlatih dan mengasah ilmu dengan belajar lebih giat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka disimpulkan penerapan metode imitasi dan drill tidak akan dapat berjalan efektif jika pendidik dan siswa tidak bisa bekerja sama dengan baik. Selain itu motivasi dan evaluasi diri, serta kesadaran diri terhadap hal-hal yang masih kurang perlu dilakukan. Sehingga dari penerapan metode imitasi dan drill ini dapat memberikan hasil yang maksimal, diantaranya: (1) kemampuan siswa meningkat, (2) meningkatkan keaktifan siswa melalui praktek langsung dalam event-event budaya Bali, dan (3) memunculkan siswa yang berprestasi dalam bidang *nyurat* lontar. Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut: (1) guru pengampu selalu memperbarui pemahaman terkait penggunaan metode yang tepat dalam sebuah pembelajaran dan menyiapkan diri dengan matang, (2) sekolah agar memfasilitasi peserta didik melalui sarana dan prasarana belajar yang mendukung proses pembelajaran, (3) bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan inovasi-inovasi pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran terhindar dari kejenuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fuad, Z., & Zuraini. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang. *Tunas Bangsa* , Vol. 3(Vol. 3 No. 2 (2016)), 48–49.
- Azizah, N. B. (2022). *Penggunaan Metode Imitasi Dalam Pembelajaran Tari Pada Siswa Kelas B di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung*. Universitas Lampung.
- Farrurrozi, Sari, Y., & Shalma, S. (n.d.). Implementasi Metode Drill Sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Fiantika, R. F., Wasil, M., Jumiyanti, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., jonata, Imam, M., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yuliatr Novita). PT. Global Eksekutif.

- Hening Saputri, L. (2020). Penerapan Metode Imitasi dan Drill Pada Ekstrakurikuler Drumband di Sekolah Dasar Marsudirini ST. Theresia Boro Kulon Progo Yogyakarta. *Institutional Repository* , 1–7. <http://lib.isi.ac.id>
- Hidayah, A. N., Sumiati, A., & Saktiani, A. (2019). Penerapan Metode Drill dalam Pembelejaran Menulis Teks Editorial. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* , 2(Vol. 2, No. 5). <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/3442>
- Paputungan, T. F., & Lopian, A. (2020). Penerapan Metode Imitasi dan Drill Pada Paduan Suara Manado Independent School. *Musik Dan Pendidikan Musik*, 11. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1870819&val=19936&title=PENERAPAN%20METODE%20IMITASI%20DAN%20DRILL%20PADA%20PADUAN%20SUARA%20MANADO%20INDEPENDENT%20SCHOOL#:~:text=Metode%20imitasi%20tersebut%20yaitu%20tindakan,berulang%20Dulang%20untuk%20mendaatkan%20keterampilan>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sugiyono, Ed.). ALFABETA.
- Sukma Wirani, I. A., Manik Aryana, I. B. P., Rai Wisudariani, N. M., & Pasek Hadi Saputra, I. N. (2020). Pelatihan Nyurat Lontar Bagi Siswa Kelas 5 di SD N 5 Selat, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. *Proceeding Senadimas Undiksha* .
- Sutikno, S. (2019). *Metode dan Model-Model Pembelajaran* (P. Hadisaputra, Ed.). Holistica .